

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Sejarah dan Profil Kabupaten Indragiri Hilir

Untuk melihat latar belakang sejarah berdirinya Kabupaten Indragiri Hilir sebagai salah satu daerah otonom dapat ditinjau dalam dua periode, yaitu periode sebelum kemerdekaan dan periode sesudah kemerdekaan Republik Indonesia.

4.1.1 Periode Sebelum Kemerdekaan Republik Indonesia

a. Kerajaan Keritang

Kerajaan ini didirikan sekitar awal abad ke-6 yang berlokasi di wilayah Kecamatan Keritang sekarang. Seni budayanya banyak dipengaruhi oleh agama Hindu, sebagaimana terlihat pada arsitektur bangunan istana yang terkenal dengan sebutan Puri Tujuh (Pintu Tujuh) atau Kedaton Gunung Tujuh. Peninggalan kerajaan ini yang masih dapat dilihat hanya berupa puing-puing.

b. Kerajaan Kemuning

Kerajaan Kemuning didirikan oleh Raja Singapura ke-V, Raja Sampo atau Raja Iskandarsyah Zulkarnain atau Prameswara. Tahun 1231 diangkat seorang raja muda yang bergelar Datuk Setiadiraja. Letak kerajaan ini diperkirakan berada di Desa Kemuning Tua dan Desa Kemuning Muda. Bukti peninggalan kerajaan berupa selebar besluit dengan cap stempel kerajaan, bendera dan pedang kerajaan.

c. Kerajaan Batin Enam Suku

Pada tahun 1260, di daerah Indragiri Hilir bagian utara, yaitu di daerah Gaung Anak Serka, Batang Tuaka, Mandah dan Guntung dikuasai oleh raja-raja kecil bekas penguasa kerajaan Bintan, yang karena perpecahan sebagian menyebar ke daerah tersebut. Di antaranya terdapat Enam Batin (Kepala Suku) yang terkenal dengan sebutan Batin Nan Enam Suku, yakni:

1. Suku Raja Asal di daerah Gaung.
2. Suku Raja Rubiah di daerah Gaung.
3. Suku Nek Gwang di daerah Anak Serka.
4. Suku Raja Mafait di daerah Guntung.
5. Suku Datuk Kelambai di daerah Mandah.
6. Suku Datuk Miskin di daerah Batang Tuaka.

d. Kerajaan Indragiri

Kerajaan Indragiri diperkirakan berdiri tahun 1298 dengan raja pertama bergelar Raja Merlang I berkedudukan di Malaka. Demikian pula dengan penggantinya Raja Narasinga I dan Raja Merlang II, tetap berkedudukan di Malaka, sedangkan untuk urusan sehari-hari dilaksanakan oleh Datuk Patih atau Perdana Menteri. pada tahun 1473, sewaktu Raja Narasinga II yang bergelar Paduka Maulana Sri Sultan Alauddin Iskandarsyah Johan Zirullah Fil Alam (Sultan Indragiri IV), beliau menetap di ibu kota kerajaan yang berlokasi di Pekan Tua sekarang.

Pada tahun 1815, dibawah Sultan Ibrahim, ibu kota kerajaan dipindahkan ke Rengat. dalam masa pemerintahan Sultan Ibrahim ini, Belanda mulai campur tangan terhadap kerajaan dengan mengangkat Sultan Muda yang berkedudukan di Peranap dengan batas wilayah ke Hilir sampai dengan batas Japura. Selanjutnya, pada masa pemerintahan Sultan Isa, berdatanganlah orang - orang dari suku Banjar dan suku Bugis sebagai akibat kurang amannya daerah asal mereka. Khusus untuk suku Banjar, perpindahannya akibat dihapuskannya Kerajaan Banjar oleh *Gubernement* pada tahun 1859 sehingga terjadi peperangan sampai tahun 1863.

e. Masa penjajahan Belanda

Dengan adanya *tractaat Van Vrindchaap* (perjanjian perdamaian dan persahabatan) tanggal 27 September 1938 antara Kerajaan Indragiri dengan Belanda, maka Kesultanan Indragiri menjadi *Zelfbestuur*. berdasarkan ketentuan tersebut, di wilayah Indragiri Hilir ditempatkan seorang *Controlleur* yang membawahi 6 daerah keamiran, yaitu:

1. Amir Tembilahan di Tembilahan.
2. Amir Batang Tuaka di Sungai Luar.
3. Amir Tempuling di Sungai Salak.
4. Amir Mandah dan Gaung di Khairiah Mandah.
5. Amir Enok di Enok.
6. Amir Reth di Kotabaru.

Controlleur memegang wewenang semua jawatan, bahkan juga menjadi hakim di pengadilan wilayah ini sehingga *Zelfbestuur* Kerajaan Indragiri terus dipersempit sampai dengan masuknya Jepang tahun 1942.

f. Masa pendudukan Jepang

Balatentara Jepang memasuki Indragiri Hilir pada tanggal 31 Maret 1942 melalui Singapura terus ke Rengat. Tanggal 2 April 1942 Jepang menerima penyerahan tanpa syarat dari pihak Belanda yang waktu itu dibawah *Controlleur* K. Ehling. Sebelum tentara Jepang mendarat untuk pertama kalinya di daerah ini dikumandangkan lagu Indonesia Raya yang dipelopori oleh Ibnu Abbas.

Pada masa pendudukan Jepang ini Indragiri Hilir dikepalai oleh seorang *Cun Cho* yang berkedudukan di Tembilahan dengan membawahi 5 *Ku Cho*, yaitu:

1. *Ku Cho* Tembilahan dan Tempuling di Tembilahan.
2. *Ku Cho* Sungai Luar.
3. *Ku Cho* Enok.
4. *Ku Cho* Reteh.
5. *Ku Cho* Mandah.

Pemerintahan Jepang di Indragiri Hilir sampai bulan Oktober 1945 selama lebih kurang 3,5 tahun.

4.1.2 Periode Setelah Berdirinya Indonesia

Pada awal kemerdekaan Indonesia, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih merupakan satu kabupaten. Kabupaten Indragiri ini terdiri atas 3 kewedanaan, yaitu Kewedanaan Kuantan Singingi dengan ibu kotanya Teluk Kuantan, Kewedanaan Indragiri Hulu dengan ibu kotanya Rengat dan Kewedanaan Indragiri Hilir dengan ibu kotanya Tembilahan.

Kewedanaan Indragiri Hilir membawahi 6 wilayah yaitu:

1. Wilayah Tempuling/Tembilahan.
2. Wilayah Enok.
3. Wilayah Gaung Anak Serka.
4. Wilayah Mandah/Kateman.
5. Wilayah Kuala Indragiri.
6. Wilayah Reteh

Perkembangan tata pemerintahan selanjutnya, menjadikan Indragiri Hilir dipecah menjadi dua kewedanaan masing-masing:

4.1.3 Pemekaran Kabupaten Indragiri

Merasa persyaratan administrasinya terpenuhi maka masyarakat Indragiri Hilir memohon kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi kabupaten Daerah Tingkat II yang berdiri sendiri (otonom).

Setelah melalui penelitian, baik oleh Gubernur maupun Departemen Dalam Negeri, maka pemekaran diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau (Provinsi Riau) tanggal 27 April 1965 nomor 052/5/1965 sebagai Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada tanggal 14 Juni 1965 dikeluarkanlah Undang-undang nomor 6 tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia no. 49, maka Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) yang berdiri sendiri, yang pelaksanaannya terhitung tanggal 20 November 1965.

Tabel IV.1 : Demografi Kabuten Indragiri Hilir

Provinsi	Riau
Berdiri Pada	Tanggal 20 November 1965
Ibu Kota	Tembilahan
	0 36' Lintang Utara 1 07' Lintang Selatan 104 10' Bujur Timur 102 30' Bujur Timur
Bupati	Drs H.M Wardan, MP
Wakil Bupati	H. Rosman Malomo, SH,MH
DAU 2013	Rp. 773.041.103.000
Luas	11.605,97 km ²
Populasi	683.354 jiwa
Kepadatan	58,88 jiwa/km ²
Bahasa	Bahasa Banjar, Bahasa Melayu, Bahasa Bugis, Bahasa Indonesia

Sumber: Wikipedia, Profil Kabupaten Indragiri Hilir

a. Daftar kecamatan

1. Batang Tuaka

2. Concong
3. Enok
4. Gaung
5. Gaung Anak Serka
6. Kateman
7. Kempas
8. Kemuning
9. Keritang
10. Kuala Indragiri
11. Mandah
12. Pelangiran
13. Pulau Burung
14. Reteh
15. Sungai Batang
16. Tanah Merah
17. Teluk Balengkong
18. Tembilahan
19. Tembilahan Hulu
20. Tempuling

4.1.4 Profil Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 1965 tanggal 14 Juni 1965 (LN RI No. 49).

Kabupaten Indragiri Hilir terletak di pantai Timur pulau Sumatera, merupakan gerbang selatan Propinsi Riau, dengan luas daratan 11.605,97 km² dan perairan 7.207 Km² berpenduduk kurang lebih 683.354 jiwa yang terdiri dari berbagai etnis, Indragiri Hilir yang sebelumnya dijuluki "Negeri Seribu Parit" yang sekarang terkenal dengan julukan "NEGERI SERIBU JEMBATAN" dikelilingi perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, parit, rawa-rawa dan laut, secara fisiografis Kabupaten Indragiri Hilir beriklim tropis merupakan sebuah daerah dataran rendah yang terletak diketinggian 0-4 meter di atas permukaan laut dan dipengaruhi oleh pasang surut.

Dengan batas-batas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Pelalawan.
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kab. Tanjung Jabung Prop. Jambi.
- Sebelah Barat berbatas dengan Kabupaten Indragiri Hulu.
- Sebelah Timur berbatas dengan Propinsi Kepulauan Riau.

4.2 Sejarah Berdirinya Desa Mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Desa Mekarsari adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, Desa Mekarsari adalah hasil dari pemekaran desa Pulau Kecil dengan berbatasan dengan:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Seberang Sanglar
2. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Benteng Barat Kec Sungai Batang
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Seberang Pulau Kijang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Pulau Kecil

Pada saat desa Mekarsari masih berada diwilayah desa Pulau Kecil maka para tokoh masyarakat merasa perlu mengusulkan pemekaran kepada pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Untuk diadakan pemekaran karena melihat begitu luasnya wilayah Pulau Kecil sehingga kurang Efektif dalam pelayanan masyarakat, sehingga timbul inisiatif dari beberapa tokoh yang mewakili Dusun pada saat itu antara lain:

1. H. M. ABDULLAH dari Dusun Polewali
2. H. MADEK dari Dusun Mase-Mase
3. H. DG. MANASSE dari Dusun Terusan Jaya

Akhirnya diadakan Rapat desa pada tanggal 21 Juni 1999 yang dihadiri oleh Camat Reteh, Kades Pulau Kecil, Perangkat Desa, Tomas dll, guna untuk membahas pemekaran dimaksud, dan akhirnya kesimpulan rapat menyetujui pemekaran dengan ditandai dengan pananda tangan surat Pengusulan tersebut, adapun wilayah yang diusulkan adalah separuh desa Pulau Kecil yang berada Disebelah utara Sunagi Gangsal atau dengan kata lain dibagi dua, dengan nama yang diusulkan adalah Desa **Mekarjati**, namun dengan berbagai pertimbangan maka nama tersebut dengan persetujuan bersama berubah menjadi desa **Mekarsari**, yang berarti desa Inti yang selalu Berkembang (Desa yang merupakan desa percontohan disuatu saat yang selalu mengikuti era globalisasi) Pada rentang waktu antara tahun 1999 sampai dengan

tahun 2004 merupakan desa Persiapan dengan Kepala Desa yang disebut Penjabat Kepala desa, dan pada akhirnya diresmikan oleh Bupati Indragiri Hilir menjadi desa definitif pada hari Senin tanggal 27 Desember 2004 Maka resmilah menjadi Desa Mekarsari yang diakui oleh Pemerintah baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Demikian sejarah singkat desa Mekarsari yang sumber datanya diambil dari bukti autentik yang ada.

4.2.1 Kondisi Umum Desa

a. Geografis

Letak dan luas wilayah Desa Mekarsari merupakan salah satu Desa dari 9 desa dan 1 kelurahan diwilayah Kecamatan Reteh, yang terletak 8 Km kearah Barat Daya dari ibu Kecamatan Reteh, Desa Mekarsari mempunyai luas wilayah 55,2 Km² .atau 5052 Ha Iklim Sebagaimana Desa lain diwilayah Indonesia, Desa Mekarsari mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Mekarsari Kecamatan Reteh.

b. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Jumlah Penduduk

Desa Mekarsari mempunyai jumlah penduduk 996 jiwa, yang tersebar di wilayah RT/RW dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.2 : Jumlah Penduduk menurut kelompok RW

No.	No. RW	Jumlah Penduduk
01	01	102
02	02	110
03	03	118
04	04	120
05	05	102

06	06	150
07	07	128
08	08	166
Jumlah	08	996

Sumber : Kantor Desa Mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir 2014

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat desa Mekarsari adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3 : Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat di desa mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

PraSekolah	SD	SLTP	SLTA	D1-3	S.1	S.2	S.3	Lain-Lain	Jumlah
200	200	60	30	2	4	-	-	500	996

Sumber : Kantor Desa Mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir 2014

d. Keadaan Pencaharian

Desa Mekarsari merupakan desa Pertanian (Padi, Palawija, Kelapa dll) sebagai berikut:

Tabel IV.4 : Jumlah Tingkat Pencaharian Masyarakat di desa mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

PNS	PEDAGANG	PETANI	NELAYAN	BURUH
6	20	970	-	6

Sumber : Kantor Desa Mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir 2014

e. Pola penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di desa Mekarsari sebagaian besar adalah untuk Pertanian baik pertanian Padi /Palawija maupun perkebunan Kelapa Lokal/sawit dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.5 : Jumlah Tingkat Pemanfaatan penggunaan Tanah Masyarakat di desa mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

PERTANIAN	PERKEBUNAN	IRIGASI	PERUMAHAN	DLL
200 Ha	4852 Ha	-	240 KK	-

Sumber : Kantor Desa Mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir 2014

f. Pemilikan Ternak

Pemilikan hewan ternak oleh Penduduk desa Mekarsari adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6 : Jumlah Pemilik Ternak Masyarakat di desa mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

UNGGAS	KAMBING	SAPI	KERBAU	DLL
500	-	1	-	-

Sumber : Kantor Desa Mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir 2014

g. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Mekarsari secara garis besar adalah:

Tabel IV.7 :Jumlah sarana dan prasarana Masyarakat di desa mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

KANTOR	JLN KAB.	JLN KEC.	JLN DESA	TEMPAT IBADAH	DLL
1	-	-	5000 m	7	-

Sumber : Kantor Desa Mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir 2014

4.4 VISI dan Misi Desa Mekarsari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

4.4.1 VISI

Desa Mekarsari berkualitas disegala bidang sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman dalam rangka otonomi menuju desa mandiri

4.4.2 MISI

1. Disiplin.
2. Pemerataan pembangunan di segala bidang (ipoleksosbudhankam) dengan prinsip prioritas.
3. Meningkatkan kualitas hidup, ketertiban serta kepribadian yang bermoral, terutama bagi lembaga lembaga serta perangkat desa.
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat serta keprofesionalan untuk menuju standar nasional/internasional.
5. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan melalui lembaga pemberdayaan masyarakat berdasarkan prinsip otonomi.

4.5 Program dan Kegiatan Desa Mekarsari

Program dan indikatif RPJM Desa Mekarsari 2011-2015 sebagai berikut:

4.5.1 Bidang Pengembangan Infrastruktur Desa Mekarsari

1. Semeniasi jalan lingkungan desa.
2. Semeniasi jalan lingkungan RW.
3. Rabat beton jalan lingkungan desa.

4. Pembangunan dermaga miring/turun.
5. Pembangunan jembatan antar parit.
6. Pelebaran Jalan untuk petani.
7. Semenisasi sarana lapangan olah raga.
8. Semenisasi halaman Kantor/ sekolah.
9. Semenisasi sarana umum/taman desa.
10. Semenisasi halaman tempat ibadah.
11. Semenisasi sarana umum seperti pustu,pos polisi, pos ronda dll.

4.5.2 Bidang Ekonomi

a. Pertanian dan Perkebunan

1. Perbaiki irigasi pertanian.
2. Bantuan bibit Padi,palawija, Perikanan,unggas, dan hewan ternak.
3. Perbaiki irigasi dan tanggul perkebunan.
4. Bantruhan ternak kepada kelompok tani.
5. Pengadaan Alsintan,power thresher,pompa air kepada Upja .dan kelompok tani.
6. PembangunanPenampungan air hujan.
7. Pembangunan/perbaiki los pasar.

b. Perdagangan

1. Bantuan modal usaha agribisnis kelompok tani.
2. Bantuan modal usaha kelompok usaha.
3. Bantuan modal usaha pertukangan dan perbengkelan,salon.

4.5.3 Bidang Sosial Budaya

a. Pendidikan

1. Pembangunan lokal, pustaka dan kantor SDN 037 Mekarsari.
2. Semenisasi dan pagar halaman SDN 037 Mekarsari
3. Pembangunan ruang UKS, Pustaka, TU, dan Kantor SMPN Satap Mekarsari.
4. Semenisasi Halaman dan Pagar SMPN Satap Mekarsari.
5. Pengadaan meubiler SDN 037, SMPN Satap dan MI/MIS.
6. Bantuan buku Pustaka dan paket.
7. Peralatihan Kader-kader.

b. Kesehatan

1. Bantuan Jamkesmas.
2. Bantuan Gizi Balita.
3. Pembangunan pos yandu.
4. Pembangunan Poliklinik.

c. Pemerintahan

1. Pelatihan Kader PKK.
2. Pelatihan/peningkatan SDM bagi perangkat Desa.

d. Keagamaan

1. Bantuan Pembangunan Mesjid dan Surau.
2. Bantuan pelaksanaan LPTQ/ TPA.